

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sejauh ini, umumnya di sekolah-sekolah kejuruan, model pembelajaran yang diterapkan kebanyakan masih bersifat konvensional atau tradisional. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya dapat bersumber pada 2 objek, yaitu pada

guru sebagai sumber/fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran yang belum mengenal atau bahkan mengetahui model-model pembelajaran yang lebih berpotensi menuju keberhasilan KBM. Objek yang kedua adalah lembaga sekolah itu sendiri yang tidak mengkaji dan menggali usaha guna memaksimalkan proses KBM dengan mendorong guru sebagai pengajar untuk mencoba menerapkan model-model yang lebih baik dengan mendukungnya dan memfasilitasinya. Penerapan model konvensional ini bagi sebagian tenaga pengajar masih tetap digunakan karena masih berpikir efektif dan tidak dipersulit dengan proses yang macam-macam pada model-model yang sekarang banyak dikembangkan.

Pada umumnya siswa menganggap sulit terhadap mata diklat hitungan, sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan tingkat penguasaan terhadap materi mata diklat tersebut menjadi berkurang, dan akhirnya mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Kemudian kondisi diatas pun didukung dengan metode mengajar yang digunakan kurang adanya inovasi.

Untuk itu maka diperlukan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan siswa. Salah satu perubahan tersebut adalah dengan penerapan beberapa variasi pada penggunaan model belajarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di sekolah ketika menjadi praktikan pada kegiatan program latihan profesi (PLP) di SMKN 4 Bandung ditemukan bahwa, (i) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung

monoton dan (ii) proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru, dan mengerjakan soal latihan. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak pada kurangnya siswa dalam memahami mata diklat yang harus dikuasai.

Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif variasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan inkuiri. Dalam kooperatif tipe STAD, siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan saling membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, dan bisa memperbaiki cara belajar siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif. Dengan keaktifan belajar tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan model pembelajaran *discovery inquiry* merupakan model pembelajaran yang juga menuntut siswa untuk mencari dan menemukan (*discovery inquiry*) oleh siswa sendiri pengetahuan maupun jawaban yang diinginkan. Sehingga pengetahuan dibangun oleh diri sendiri, bukan oleh guru yang secara langsung memberikan pengetahuan atau teori yang sudah jadi. Model pembelajaran *discovery inquiry* merupakan perpaduan antara model *discovery* dan *inquiry*. *Discovery inquiry*

merupakan pembelajaran yang menekankan pada pencarian pengetahuan secara aktif yang terindikasi pada proses pembelajaran yang partisipatif melalui pertanyaan, kegiatan proses mental dan kegiatan eksperimen yang dilakukan secara sistematis, logis dan analitis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (prinsip-prinsip dan konsep-konsep). Jadi, dalam model pembelajaran *discovery inquiry* siswa tidak hanya melakukan kegiatan proses mental saja dan tidak juga hanya melakukan eksperimen saja, melainkan melakukan keduanya.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Dengan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* (Studi Kasus Pada Mata Diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas agar maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran *discovery inquiry*?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan yang menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry* ?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada mata diklat Memahami Dasar-dasar Elektronika.
2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK program studi keahlian Teknik Ketenagalistrikan kelas X di SMK Negeri 4 Bandung.
3. Penelitian ini untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran *discovery inquiry* pada mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika di SMK Negeri 4 Bandung.
4. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif yang meliputi aspek hafalan/*recall* (C<sub>1</sub>), aspek pemahaman/*comprehension* (C<sub>2</sub>), aspek penerapan/*aplication* (C<sub>3</sub>), dan aspek analisis (C<sub>4</sub>).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah pembelajaran pada mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran *discovery inquiry* yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami Dasar-dasar Elektronika siswa SMK program studi keahlian teknik ketenagalistrikan di SMK Negeri 4 Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry*.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan yang menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *discovery inquiry*.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran *discovery inquiry* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.
4. Bagi dunia pendidikan, diharapkan kedua model ini dapat menjadi alternative model pembelajaran baru dalam peningkatan hasil belajar siswa dan dapat memberikan kontribusi berarti bagi dunia pendidikan.

#### **1.6 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keraguan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model *discovery inquiry*.

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2006:71), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery inquiry* dalam mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara siswa mengikuti model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery inquiry* dalam mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika.

### 1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul yang diajukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan berarti perbedaan.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini diartikan membandingkan rata-rata skor



peningkatan siswa (*gain*/peningkatan) antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan model pembelajaran *discovery inquiry*.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang berbentuk nilai dari hasil pengukuran dalam evaluasi belajar.
3. Model kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD), yaitu suatu pembelajaran secara berkelompok, beranggotakan 4-6 orang, merupakan campuran laki-laki maupun perempuan dengan tingkat kemampuan beragam. Perangkat pembelajarannya menggunakan buku-buku guru, buku siswa, satuan acara pembelajaran, kisi-kisi soal, tes hasil belajar.
4. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Sedangkan *inquiry* adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya: merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.
5. Mata Diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika merupakan salah satu program diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa tingkat 1 di SMK

Negeri 4 Bandung, Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.

### **1.9 Lokasi dan Populasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandung. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan yang mengikuti mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika.

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, anggapan dasar, hipotesis, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

